

# ***POSITIVE CHARACTER POTRAIT OF THE MAIN CHARACTER OF THE FILM KAASAN ORE WA DAIJoubu***

**Ade Diana<sup>1</sup>, Nana Rahayu<sup>2</sup>, Arza Aibonotika<sup>3</sup>**

e-mail : 31adediana@gmail.com , nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id , aibonotikas@yahoo.co.id

Phone Number : 082284861097

*Japanese Language Education Study Program  
Language and Arts Department  
Faculty of Teachers Training and Education  
Riau University*

***Abstract:*** *Positive character portraits of the main character of the film Kaasan Ore Wa Daijoubu can help learners, especially Japanese language students, regarding the positive character potraits contained in the film Kaasan Ore Wa Daijoubu. Both in understanding the meaning and the right types of positive characters so that they can be realized in everyday life. The purpose of this study is to describe and explain what positive characters and in what situations the potential for positive characters appears in the main characters in the film. The method used is to use the observation technique and note-taking technique. The results of data analysis show that there are seven positive character potraits of the main character in the film Kaasan ore wa daijoubu based on bushido values. Bushido used to be a moral principle possessed by Japanese knights and is now a closely related character value for Japanese society.*

***Key Words:*** *Positive characters, film as a medium of learning, bushido.*

# POTRET KARAKTER POSITIF TOKOH UTAMA FILM KAASAN *ORE WA DAIJoubu*

Ade Diana<sup>1</sup>, Nana Rahayu<sup>2</sup>, Arza Aibonotika<sup>3</sup>

e-mail : 31adediana@gmail.com , nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id , aibonotikas@yahoo.co.id

Phone Number : 082284861097

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Potret karakter positif tokoh utama film *Kaasan Ore Wa Daijoubu* dapat membantu pembelajar, khususnya mahasiswa bahasa Jepang mengenai potret karakter positif yang terdapat dalam film *Kaasan Ore Wa Daijoubu*. Baik dalam memahami makna maupun jenis karakter positif yang tepat sehingga bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan potret karakter positif apa saja dan dalam situasi apa saja potret karakter positif itu muncul pada tokoh utama dalam film tersebut. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil analisis data menunjukkan ada tujuh potret karakter positif tokoh utama dalam film *Kaasan Ore Wa Daijoubu* berdasarkan nilai-nilai *bushido*. *Bushido* dulunya merupakan prinsip moral yang dimiliki para kesatria Jepang dan sekarang menjadi nilai karakter yang melekat erat bagi masyarakat Jepang.

**Kata Kunci:** Karakter positif, film sebagai media pembelajaran, bushido.

## PENDAHULUAN

Jepang merupakan negara yang mengedepankan adanya nilai moral, baik dalam bernegara maupun kehidupan sehari-hari. Faktor yang menyebabkan Jepang menjadi bangsa yang berkarakter baik, salah satunya adalah mereka sangat mengutamakan adanya pendidikan karakter. Baik dari lembaga formal maupun non formal, dari sejak taman kanak-kanak sampai tingkat perguruan tinggi mereka mendapatkan pendidikan karakter dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepribadian bangsa Jepang merupakan karakter-karakter yang bersumber dari semangat *Bushido*. Menurut professor Kanno Kakumyou, *bushido* menandakan cara profesional seorang prajurit menjalani kehidupan mereka di tengah kekacauan. Sedangkan menurut Inazo Ito dalam *Bushido The Soul Of Japan* (2004:7) *Bushido* atau Jalan Samurai (*bushi* = samurai, *do* = jalan) merupakan kepribadian bangsa Jepang, dan jiwa kesatria yang merangsang pikiran, emosi dan sikap hidup sehari-hari masyarakat Jepang, serta menjadi asas moral yang harus dihayati golongan kesatria.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lainnya, baik media masa, media cetak maupun media elektronik. Dari media elektronik mencakup media visual, audio, dan audiovisual. Sebagaimana dengan beragamnya model dan penyajian media informasi tersebut, tidak dipungkiri bahwa semuanya memegang peranan penting sebagai media pendidikan.

Penanaman pendidikan karakter tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan secara langsung, akan tetapi dalam media pembelajaran seperti film terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diambil dan dicontoh peserta didik sebagai penerus bangsa. Sebagai media penyampaian informasi, film dapat menyampaikan nilai-nilai yang terkandung didalam ceritanya. Salah satu nilai yang dapat disebarluaskan adalah nilai pendidikan karakter yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Film yang terdapat nilai pendidikan karakter salah satunya di dalam film *Kaasan Ore Wa Daijoubu*, yang disutradarai oleh Norika Sakuma. Film ini bersumber dari novel berjudul *Soccer Boys – Ashita e no Kizuna-kun no Tamenara Ganbareru* karangan Kumiko Shimizu. Terdapat dua tokoh utama dalam film ini, yaitu Ryohei Sasaki sebagai seorang siswa SMA yang suka bermain bola namun ia mengidap penyakit yang berbahaya dan Moeko Sasaki sebagai seorang ibu di keluarga Sasaki dimana ia memiliki dua orang anak yang sakit.

Mahasiswa sangat suka menonton film, namun apakah mereka tahu bahwa didalam sebuah film terdapat potret karakter positif yang bisa mereka terapkan didalam kehidupan sehari-hari? Salah satu film yang terdapat potret karakter positif didalamnya berjudul *Kaasan Ore wa Daijoubu*. Apakah mereka tahu potret karakter positif apa saja yang terdapat dalam film tersebut? Dan dalam situasi apa sajakah potret karakter positif itu muncul? Hal inilah yang menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian ini.

Menurut Lickona, pendidikan karakter mengandung tiga unsur utama, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Lickona, 1997). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang baik mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang mana yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Sehingga pendidikan karakter ini sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi tentang kebaikan, lalu memunculkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*) serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Karakter berkaitan dengan pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral behavior*). Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral. Ketiga hal ini juga tidak berfungsi sebagai bagian yang terpisah namun merupakan kesatuan serta saling berpengaruh dan mempengaruhi satu sama lain dalam cara apapun.

Masyarakat Jepang sangat menyadari akan pentingnya landasan pendidikan karakter yang baik bagi manusia dan masyarakat. Pendidikan karakter biasanya dilakukan di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Di Jepang, pendidikan karakter tidak diajarkan sebagai mata pelajaran khusus, akan tetapi mereka lebih merealisasikannya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya berdasarkan teori, mereka lebih cenderung mempraktikkannya secara langsung

Suryohadiprojo (dalam IZUMI, 2014:71) mengatakan bahwa Bangsa Jepang menganut filsafat bahwa manusia dapat diubah keadaan dan sifatnya melalui usaha orang lain atau usaha sendiri. Mereka kurang atau bahkan tidak percaya bahwa manusia sudah sejak semula ditetapkan dalam keadaan tertentu yang tidak dapat diubah atau berubah. Dengan filsafat tersebut bangsa Jepang sangat mengutamakan pendidikan, termasuk pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di Jepang sebagaimana budaya *Bushido* yang dipertahankan dan melekat pada nilai karakter masyarakat hingga saat ini. Hal ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat di Jepang yang memiliki jiwa *Bushido* dalam dirinya. Sehingga moral-moral tersebut direalisasikan dalam setiap tindakan dalam kehidupan masyarakat Jepang sehari-hari. Meski samurai saat ini sudah tidak ada lagi, namun semangat *Bushido* masih tetap hidup dan dipegang teguh oleh masyarakat Jepang sebagai sistem etika dan tradisi. Dalam *Bushido: The Soul Of Japan*, berikut ini adalah nilai-nilai moral beserta deskripsinya masing-masing dalam pendidikan karakter di Jepang.

#### 1) Kejujuran / 真/ *Makoto*

Kejujuran dalam tutur kata dan ketulusan dalam perbuatan merupakan konsep *makoto*. Seorang samurai dituntut untuk selalu mengatakan hal yang benar. Tidak ada yang lebih

menjengkelkan bagi samurai daripada tindakan curang dan juga kebohongan. Kejujuran merupakan sebuah kekuatan untuk memutuskan tindakan tertentu sesuai dengan alasan, tanpa bimbingan. Bagaikan tulang yang memberikan ketegapan dan bentuk, itulah kejujuran bagi para samurai. Kejujuran termasuk dalam bersikap jujur dalam menyampaikan suatu hal apapun. Seseorang dapat dikatakan jujur apabila ia mengatakan hal yang sebenarnya dan benar adanya tanpa adanya kebohongan.

## 2) Keberanian / 勇 / Yu

Turunnya nilai *Giri* berpengaruh besar bagi samurai, hal ini menjadikan sisi munafik dari seorang samurai bangkit dan dapat menyesatkan. *Giri* bisa menjadi sarang kepegecutan seorang samurai. Salah satu nilai Bushido yang harus dimiliki seorang samurai yaitu keberanian.

Keberanian adalah melakukan sesuatu yang benar dengan menerjang segala jenis bahaya, mempertaruhkan diri sendiri, dan menerobos jurang kematian menurut para samurai. Hal tersebut sering disamakan dengan keperkasaan. Aspek spritual dari keberanian dibuktikan dengan ketenangan, ketenangan pikiran. Ketenangan merupakan keberanian yang sedang beristirahat. Ini merupakan wujud keberanian yang statis, sedangkan keberanian yang dinamis adalah tindakan. Orang yang benar-benar pemberani adalah orang yang selalu tenang, meskipun dalam keadaan terdesak pun tetap tenang dan dapat menjaga pikirannya tetap jernih.

## 3) Kebajikan / 仁 / Jin

Saat keberanian sedang berada di puncaknya, maka keberanian menjadi kebajikan, perasaan sedih, simpati, yang dianggap sebagai sifat terbaik manusia. Seorang samurai dituntut untuk memiliki nilai kebajikan. Nitobe mengatakan dalam bukunya bahwa, kebajikan adalah nilai yang lembut dan penyayang layaknya seorang ibu. Jika kejujuran dan keadilan memiliki kesan maskulin, belas kasih memiliki kesan kelembutan dan pengaruh feminim. Bagi seorang samurai yang paling berani merupakan yang paling lembut, yang paling penyayang merupakan seseorang yang paling berani.

## 4) Kesopanan / 礼/ Rei

Mempertahankan perasaan lembut telah memunculkan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain. Kesopanan dan sikap penurut, ditambah dengan rasa menghargai perasaan orang lain, merupakan hal mendasar dari kesopanan. Kesopanan merupakan sebuah aturan ataupun pedoman tidak langsung yang mengatur bagaimana cara berperilaku dan bersosialisasi yang baik antar sesama.

Kesopanan merupakan sebuah sikap dan perilaku menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Kesopanan berarti mengerti harus bersikap dan menempatkan diri dengan baik di berbagai situasi dan kondisi. Kesopanan bisa menjadi sikap yang buruk, jika dilakukan hanya karena rasa takut akan menyinggung perasaan orang lain, seharusnya kesopanan dihasilkan dari perasaan simpatik terhadap orang lain. Kesopanan secara tersirat merupakan penghargaan terhadap kualitas sesuatu yang membedakan orang dari perbuatannya

#### 5) Keadilan / 義/ *Gi*

Seorang samurai harus menjunjung tinggi rasa keadilan, selain itu bisa membedakan antara hal yang baik dan buruk. Pada masa dahulu di Jepang, keadilan adalah ajaran yang paling meyakinkan dalam kode samurai. Keadilan menjadi sebuah berlian yang paling bersinar dan sangat dihargai tinggi. Sifat keadilan ini juga disebut dengan *Giri* (alasan yang benar). Pada dasarnya *Giri* adalah sebuah alasan tindakan mengapa kita bergerak atau melakukan sesuatu. Seringkali alasan seseorang bergerak adalah karena cinta, jika bukan karena cinta, maka seseorang diharuskan mencari alasan untuk meyakinkan dirinya akan perntingnya bertindak adil dan benar.

#### 6) Kehormatan / 名誉/ *Meiyo*

Kehormatan yang dimaksud adalah menerapkan suatu kesadaran yang jelas akan harkat dan martabat diri sendiri. Hal ini tidak pernah gagal mencirikan samurai, yang lahir dan dibesarkan untk menghargai tanggung jawab dan hak istimewa profesi mereka. Nama baik atau reputasi orang adalah bagian abadi dari diri seseorang, sedangkan sisanya adalah pelanggaran terhadap integritasnya yang dianggap sebagai aib, dan rasa malu. Samurai dituntut untuk menjaga kehormatan dan aib tersebut dengan sebaik mungkin.

#### 7) Kesetiaan/ 忠義/ *Chuugi*

Kesetiaan para samurai tidak hanya dilandasi oleh hubungan utang budi semata namun juga dilandasi kepatuhan dan ketulusan hati. Tanggung jawab pada kesetiaan merupakan kunci utama dalam norma, penghormatan dan kesetiaan pada atasan merupakan norma yang khas. Kesetiaan personal adalah penyematan moral yang ada pada semua jenis dan kondisi manusia. Bushido menganggap kepentingan keluarga maupun kepentingan anggota keluarga merupakan satu kesatuan yang terikat dan tidak terpisahkan. Konsep tentang bakti, dalam kondisi apapun bushido tidak pernah goyah dalam memilih kesetiaan, maka seorang samurai harus hidup dan mati demi negara atau uuntuk penguasa sah dari negara tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk metode pengumpulan data, penulis menggunakan teknik simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto dalam *Metode Penelitian Bahasa : Pendekatan Struktural* (2014 : 89) teknik simak adalah metode pengumpulan data yang diperlukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Sedangkan teknik catat ialah kegiatan selanjutnya yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan, yaitu mencatat data yang diterima dalam hal ini peneliti akan mencatat dialog yang mengandung potret karakter positif pada tokoh utama yang ada didalam film.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Potret Karakter Positif Keberanian

Di dalam pengetahuan moral terdapat unsur kesadaran moral untuk menilai apakah tindakan yang dilakukan benar atau salah. Unsur ini didukung oleh unsur lain yakni pemahaman terhadap nilai moral pada sebuah situasi. Meskipun kemungkinan untuk sembuh dari sakit tumor yang dideritanya kecil, Ryohei berani memutuskan untuk melakukan operasi. Ia mengatakan “手術だよ。” yang artinya “aku akan melakukan operasi” karena ia paham pada situasi ini dimana keluarganya yang merasa cemas karena keadaannya yang tidak baik bahkan tidak tahu harus melakukan apa, Ryohei berani mengambil tindakan atas keputusannya sendiri. Karena itulah pada situasi ini potret karakter positif yang dapat ia lakukan adalah keberanian.

Potret karakter positif keberanian juga muncul ketika Moeko mengatakan “だから私は諒平についてことにしました。” yang artinya “ karena itu saya memutuskan untuk pindah bersama Ryohei ” karena Moeko paham bahwa meskipun berat meninggalkan putra bungsunya, ia tetap harus menemani Ryohei yang mana memiliki penyakit yang lebih parah daripada Shohei dan lebih membutuhkan dirinya saat sakit.

### 2. Potret Karakter Positif Keadilan

Di dalam pengetahuan moral terdapat unsur kesadaran moral untuk menilai apakah tindakan yang dilakukan benar atau salah. Unsur ini didukung oleh unsur lain yakni pemahaman terhadap nilai moral pada sebuah situasi. Moeko yang selama ini selalu menghabiskan waktunya di rumah sakit demi merawat Shohei, tetap mengingat hari kelahiran Ryohei dan membeli sebuah kue untuk merayakannya. Ia mengatakan “じゅうなな、諒平。” yang artinya “ yang ketujuh belas, Ryohei”. Hal ini menandakan bahwa Moeko tetap ingat pada anak-anaknya meskipun ia tidak bisa selalu berada disisi Ryohei dan Teipei. Karena itulah pada situasi ini potret karakter positif yang dapat ia lakukan adalah keadilan. Meskipun dengan hal kecil, Moeko ingin membuat Ryohei merasa bahagia.

### 3. Potret Karakter Positif Kebajikan

Di dalam pengetahuan moral terdapat unsur kesadaran moral untuk menilai apakah tindakan yang dilakukan benar atau salah. Unsur ini didukung oleh unsur lain yakni pemahaman terhadap nilai moral pada sebuah situasi. Dikarenakan Ryohei akan menjalankan operasi esok hari, ia menemui Shohei dan mengajak Shohei bercanda, ia juga menunjukkan pada sang adik bahwa ia merasa tidak khawatir sama sekali akan operasinya. Ia mengatakan “なんてな。” yang artinya “bercanda kok” ketika ia menceritakan tentang perasaannya saat itu. Ryohei mengerti bahwa Shohei tidak bisa diberikan beban pikiran yang berat atau keadaannya akan memburuk, karena itulah ia berusaha menenangkan Shohei dan mengajaknya bercanda. Pada situasi ini Ryohei paham karakter positif yang bisa ia lakukan pada saat ini ialah kebajikan.

### 4. Potret Karakter Positif Kesopanan

Di dalam pengetahuan moral terdapat unsur kesadaran moral untuk menilai apakah tindakan yang dilakukan benar atau salah. Unsur ini didukung oleh unsur lain yakni pemahaman terhadap nilai moral pada sebuah situasi. Ryohei yang saat itu sedang

mencari ibunya, akhirnya memutuskan untuk menghubungi sang ibu dengan menggunakan telpon rumah sakit. Namun ketika Ryohei menanyakan keberadaan ibunya, Moeko malah berbicara tentang kelahiran Ryohei. Meski bingung, namun Ryohei mengatakan “何言ったんだよ？ どこにいるの？何の話し？” yang artinya “apa yang ibu katakan? Ibu ada dimana? Apa yang ibu bicarakan?” dengan nada lembut penuh kasih sayang. Ryohei mengerti bahwa pada situasi ini karkater positif yang bisa ia lakukan adalah kesopanan. Sebab walau bagaimanapun, ia tengah berbicara dengan ibu yang disayanginya dan seseorang yang lebih tua darinya.

##### **5. Potret Karakter Positif Kejujuran / 真/ Makoto**

Di dalam pengetahuan moral terdapat unsur kesadaran moral untuk menilai apakah tindakan yang dilakukan benar atau salah. Unsur ini didukung oleh unsur lain yakni pemahaman terhadap nilai moral pada sebuah situasi. Moeko dan Hiroshi yang mengetahui bahwa operasi yang diadakan di rumah sakit Ishikawa berhasil, membuat mereka sangat bahagia. Hiroshi yang berteriak dan berlari keluar ruangan, dan Moeko yang membungkukkan tubuhnya berkali-kali sambil mengucapkan terimakasih pada profesor Sayama. Moeko mengatakan “ありがとうございました。。。ありがとうございました。” yang artinya “Terimakasih... Terimakasih banyak...”. Moeko melakukannya karena ia paham karakter positif yang dapat ia lakukan adalah kejujuran, dan ungkapan terimakasih yang ia ucapkan merupakan sebuah kejujuran yang tulus darinya.

Potret karakter kejujuran juga muncul ketika suster Shintani memuji keluarga Sasaki dan bertanya pada Moeko tentang apa yang membuat mereka tetap utuh disaat keadaan seperti ini. Moeko dengan tersenyum menjawab “海外は寝たきりの子を外に連れ出すなんてむぼだって、叱られたり呆れられたり。哀れみや好奇の目を向けられることもあるんです。でもおとなしくベッドの上でじっとさせておくことが子供に幸せにつながるのか？私たちは今は楽しく生きあってそれが明日を生きる力に繋がるんじゃないかって。” yang artinya “Diluar negeri, saya dimarahi dan dipertanyakan karena sembarangan membawa anak yang hanya bisa berbaring untuk keluar. Terkadang saya merasa kasihan dan ingin tahu. Tetapi apakah dengan membiarkannya di tempat tidur, anak itu akan senang? Kami berpikir sekarang kita harus hidup dengan bahagia, dan mungkin saja itu akan menjadi tambahan kekuatan untuk hari esok.”. Hal tersebut didasari pemahaman Moeko bahwa potret karakter positif yang dapat ia lakukan adalah kejujuran. Karena Moeko tahu jika ia berbohong pada Shintani, itu akan menyakiti perasaannya dan dapat membuat rasa kagumnya menghilang begitu saja.

##### **6. Potret Karakter Positif Kehormatan/ 名誉/ Meiyō**

Di dalam pengetahuan moral terdapat unsur kesadaran moral untuk menilai apakah tindakan yang dilakukan benar atau salah. Unsur ini didukung oleh unsur lain yakni pemahaman terhadap nilai moral pada sebuah situasi. Ryohei menilai tindakannya untuk memarahi teman-teman satu tim nya sebagai seorang wakil kapten tim sepak bola dengan mengatakan “だから、価値進んでいくなきゃ、困るんだけど。もうすぐんだらう？県大会よさ。予選とパスくれるよな？” yang artinya “Karena itu, jika kalian terus menerus tidak menang, itu akan menyulitkan ku. Sebentar lagi kan? Turnamen antar Prefektur. Kalian yakin bisa lulus kan?” adalah benar. Penilaian tersebut berdasarkan pemahaman Ryohei bahwa potret karakter positif yang dapat ia

lakukan adalah potret kehormatan. Sebab dengan jabatan yang ia miliki, ia ingin menunjukkan pada teman-temannya bahwa selama di rumah sakitpun ia masih terus berjuang dan teman-temannya tidak boleh menyerah karena dirinya.

Selanjutnya potret karakter positif kehormatan muncul ketika Moeko menghubungi Hiroshi dan mengabarkan keadaan Ryohei saat itu. ia mengatakan “もしもし。。。余命 2 ヶ月証せんくされたも。” yang artinya “halo... harapan hidupnya tinggal dua bulan lagi, itu vonis yang diberikan.” pada sang suami. Hal tersebut dapat dilakukan berdasarkan pemahaman Moeko bahwa potret karakter positif yang bisa ia lakukan adalah potret kehormatan. Dimana Moeko mengerti bahwa seorang suamilah yang memegang kedudukan tertinggi didalam keluarga, maka keputusan apapun harus dibicarakan dengan suami.

### **7. Potret Karakter Positif Kesetiaan / 忠義/ *Chuugi***

Di dalam pengetahuan moral terdapat unsur kesadaran moral untuk menilai apakah tindakan yang dilakukan benar atau salah. Unsur ini didukung oleh unsur lain yakni pemahaman terhadap nilai moral pada sebuah situasi. Ryohei menilai tindakannya untuk menenangkan sang ibu dengan mengatakan “母さん。。。母さん、大丈夫。俺は大丈夫だから。大丈夫だから。” yang artinya “Ibu... Ibu, tidak apa-apa. Aku tidak apa-apa. Tidak apa-apa...” berkali-kali kepada ibunya merupakan hal yang benar. Penilaian tersebut berdasarkan pemahaman Ryohei bahwa potret karakter positif yang dapat ia lakukan saat itu adalah kesetiaan. Ia mengerti bahwa sang ibu menangis karena dirinya, dan ia tidak ingin menyalahkan hal itu pada siapapun. Ryohei menerima semua ini dengan senang hati dan ikhlas dalam menjalaninya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Salah satu film yang memiliki potret karakter positif didalamnya adalah film *Kaasan Ore wa Daijoubu*. Film ini menceritakan tentang kisah seorang siswa SMA bernama Ryohei Sasaki yang mengidap tumor otak serta bagaimana perjuangannya untuk tetap bertahan dan sehat demi mengejar impiannya menjadi seorang pemain sepak bola. Walaupun ia sakit parah, ia tetap berusaha untuk meringankan beban keluarganya dengan cara menghibur mereka dan menunjukkan tekatnya untuk sembuh. Ia bahkan menginspirasi teman-teman satu klub sepak bolanya, agar dapat menang dalam turnamen sepak bola.

Pada penelitian ini menulis menemukan 7 nilai berdasarkan nilai-nilai moral dalam masyarakat Jepang yang terdapat didalam budaya Jepang dan dikenal dengan nama *Bushido*, menurut Inazo Nitobe dalam karyanya yang berjudul *Bushido : The Soul of Japan*. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai keadilan, nilai keberanian, nilai kebajikan, nilai kesopanan, nilai kejujuran, nilai kehormatan, dan nilai kesetiaan.

Hasil dalam penelitian ini merupakan potret karakter positif yang diperlihatkan oleh tokoh utama yaitu Ryohei dan Moeko yang berperan sebagai ibunya. Karakter

positif tersebut muncul dengan faktor internal dan eksternal, baik dari dalam diri sang tokoh utama maupun keadaan lingkungan dan situasi dimana percakapan terjadi. Selain itu, dari penelitian ini penulis dapat mengambil pelajaran untuk menjadi orang yang berani, adil, dan harus bersikap sopan terhadap yang lebih tua. Dengan kata lain, nilai-nilai *bushido* dalam film ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## Rekomendasi

Potret karakter positif merupakan objek penelitian yang menarik untuk diteliti. Objeknya variatif, sehingga penelitian berikutnya mengenai potret karakter positif tidak hanya meneliti tentang film saja, melainkan juga manga, buku, lagu, dan lainnya. Rekomendasi untuk peneliti berikutnya adalah agar dapat meneliti potret karakter positif dengan menggunakan cerita yang sama namun dalam versi novelnya. Seperti yang diketahui, film ini diangkat dari sebuah novel. Apakah ada perbedaan adegan ataupun penyampaian pesan antara film dan novelnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anissa M. (2018). "Nilai-nilai bushido dalam keluarga manga Chi's sweet home karya Kanata Konami". Skripsi, Program Studi Sastra Jepang Universitas Diponegoro.
- Budi, M. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Masyarakat Jepang*. Izumi, 3, 1.
- Darwanto. (2007). *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Doni K. (2010). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta : PT Grasindo.
- Ihsan, Fuad. (2003). *Dasar Dasar kependidikan: Komponen MKDM*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Iriyanto, W. (2018). *Pola Budaya Pembentukan Karakter dalam Sistem Pendidikan Jepang*.
- J.R, Adisusilo, Sutarjo. (2012) "*Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*". Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Kakumyou, Kanno. (2009). *Budou : The Material Ways Of Japan*. Nippon Budokan Fondation.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for character*. Terjemahan Alis isan. Jakarta : Erlangga.
- Mahfud, Choirul. (2010). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Mahsun, M.S. (2007). *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Naila Fauziah. (2015). *Tindak Tutur Dalam Anime Kuroko No. Basuke*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.

Nitobe, I. (2004). *Bushido The Soul Of Japan*. Ebook: The Milion Book Project.  
Roziqin, Zainnur. (2007). “ *Moral Pendidikan di Era Global.*” Averroes Press.  
Ramli,Murni. (2009). *Pendidikan Moral orang Jepang*.

Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang : FBS UNP Press Padang.

24Hour Television. (2015). “ 母 さん 、 俺 は 大 丈 夫 ”,  
<http://www.ntv.co.jp/24h/drama2015/>.